

**PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN
HALONGONAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

**TOBER MAUL TANJUNG
NIM. 07. 310 0190**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN
HALONGONAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**TOBER MAUL TANJUNG
NIM. 07. 310 0190**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN
HALONGONAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

TOBER MAUL TANJUNG

NIM. 07. 310 0190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Asnah'.

Dra. Asnah M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdul Sattar Daulay'.

Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Tober Maul Tanjung
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Tober Maul Tanjung** yang berjudul **"Profesionalisme Guru Pai Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dra. Asnah M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tober Maul Tanjung
Nim : 07.311316
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI-1
Judul Skripsi : PROFESIONALISME GURU DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN
HALONGONAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2012

Saya yang menyatakan



Tober Maul Tanjung

NIM. 07.311316



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : TOBER MAUL TANJUNG

NIM : 07 310 0190

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-5

SKRIPSI BERJUDUL : **PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN HALONGONAN**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

Sekretaris : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

Anggota : 1. Muhlison, M.Ag.

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

3. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

4. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 25 Mei 2012

Pukul : 08.30 s.d 12.00 WIB

Hasil/nilai : 67,25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 19

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL: **PROFESIONALISME GURU PAI DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 HAMBULO
KECAMATAN HALONGONAN**

Ditulis oleh

NAMA : TOBER MAUL TANJUNG

NIM : 07 310 0190

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Mei 2012

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : TOBER MAUL TANJUNG
NIM : 07. 310 0190
JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
HAMBULO KECAMATAN HALONGONAN

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan? (3) Berapa besar hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. (3) Untuk mengetahui berapa besar hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan yang berjumlah 107 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 25% dari 107 orang, yaitu 27 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *stratified sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0.5197 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,381 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,487. Nilai r_{xy} 0.5197 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 3,0414 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01 (2.485), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu.alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji serta syukur bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan kemudahan dalam segala urusan. *Allahumma shalli 'ala Muhammad*, shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah swt.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. ASNAH, M.A Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. ABDUL SATTAR DAULAY M.Ag Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidempuan beserta pembantu ketua, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

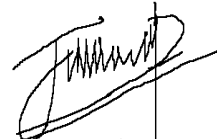
3. Ketua, Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ketua Prodi PAI beserta seluruh sivitas akademika STAIN Padangsidimpuan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
5. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
6. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan

kritik yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 03 Mei 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'TOBER MAUL TANJUNG', written over a vertical line.

TOBER MAUL TANJUNG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Profesionalisme Guru	
1. Pengertian Profesionalisme Guru	8
2. Hakikat Guru Profesional	11
3. Kriteria Guru Profesional	13
4. Kompetensi dan Tugas Guru Profesional	15
5. Pentingnya Guru Profesional	18
6. Indikator Profesional Guru.	20
B. Prestasi Belajar Siswa	
1. Pengertian Prestasi Belajar	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
3. Jenis Dan Indikator Prestasi Belajar	26
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	37
E. Defenisi Operasional	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	40

G. Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	46
1. Profesionalisme Guru	46
2. Prestasi Belajar Siswa.....	50
B. Pengujian Hipotesis.....	53
C. Pembahasan	57
D. Keterbatasan Peneliti.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 Histrogram Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Kecamatan Halongonan	48
GAMBAR 2 Histrogram Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur peserta didik dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar

siswa yang baik. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.² Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa: guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³

Berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

Secara konseptual, kompetensi yang harus dikuasai guru mencakup empat aspek, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Profesioanal
4. Kompetensi Sosial⁴

Seluruh kompetensi di atas mesti ada dalam diri guru sehingga tercermin kualitas yang diharapkan. Namun demikian cita ideal ini belum terlihat pada tataran realita, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang diharapkan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di lokasi penelitian, kurangnya persiapan guru PAI dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien, tidak kompetennya guru PAI dalam penyampaian bahan ajar, kurang disiplinnya dalam menggunakan waktu, dan Keterbatasan pengetahuan guru PAI dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya. Kondisi ini menurut dugaan peneliti dikarenakan rendahnya sikap mental guru dalam bentuk komitmen untuk senantiasa ingin mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “PROFESIONALISME GURU PAI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HAMBULO KECAMATAN HALONGONAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, diperkirakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa salah satu penyebabnya dikarenakan rendahnya profesionalisme guru. Melihat persoalan yang ada dilapangan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian bidang studi yang diajarkan.
2. Guru kurang trampil dalam menyampaikan pelajaran
3. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien.
4. Guru kurang disiplinnya dalam menggunakan waktu.
5. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya.

Jika seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya seorang guru, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, melihat hal ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa

C. Batasan masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas, maka adapun batasan masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.
3. Untuk mengetahui berapa besar hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

F. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian ini mempunyai kegunaan, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Segi teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai profesionalisme guru dan prestasi belajar.
- b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Segi praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I).
- b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswanya betul-betul menjadi berkualitas.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang profesionalisme guru dan prestasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Pada bab satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab dua adalah berisikan tentang landasan teori, yang terdiri pembahasan tentang profesionalisme guru meliputi; pengertian profesionalisme guru, hakikat guru profesional, kriteria guru profesional, kompetensi dan tugas guru profesional, pentingnya guru profesional, dan indikator guru profesional. selanjutnya pembahasan tentang prestasi belajar siswa meliputi; pengertian prestasi belajar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jenis dan indikator prestasi belajar. Selanjutnya kerangka berfikir dan hipotesis.

Dan pada bab tiga adalah metodologi penelitian, yaitu tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data, defenisi operasional variabel, tehnik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Selanjutnya bab empat adalah mengenai hasil penelitian, yang menguraikan tentang deskripsi data profesionalisme guru, deskripsi data prestasi belajar siswa dan hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kec. Halongonan.

Terakhir bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.¹ Sedangkann profesionalisme dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional.² Arifin dalam buku Kapita Selektta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³

Adapun pengertian profesi secara therminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional .

¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 449.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 897.

³ Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105.

- b. Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu .
- c. Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.
- d. Syafrudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴

Dalam buku yang ditulis Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd. yang berjudul *Guru Profesional dan Implimentasi Kurikulum* mengemukakan bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Pekerjaan profesional dapat dibedakan dari seorang yang amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional harus memiliki *informed responsiveness* “ketanggapan yang berlandaskan kearifan” terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya.⁵

Dari semua pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

⁴ Sejathi, *Pengertian Profesionalisme Guru*, <http://id.shvoong.com>, 29 Januari 2011, Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2009.

⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implimentasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 14.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan .

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kalau kompetensi seorang teknisi lebih bersifat mekanik dalam arti lebih mementingkan kecermatan, sedangkan guru sebagai tenaga profesional kependidikan,

ditandai dengan serentetan diagnose, rediagnosa, dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet serta tanggap terhadap kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.⁶

Sedangkan guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ E. Mulyasa mengartikan guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁸

Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

2. Hakikat Guru Profesional

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

⁶ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2001), hlm. 131.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 246.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.⁹

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15-16.

3. Kriteria Guru Profesional

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Ada satu hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Profesional (dari bahasa Inggris) berarti ahli, pakar, mumpuni dalam bidang yang digeluti.

Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua Ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadupadankan dengan skill atau keahliannya.

Menurut Muktar Lutfi yang dikutip Oleh Syafruddin Nurdin, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

- a. Panggilan hidup yang sepenuh waktu
Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
- b. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari.
- c. Kebakuan yang universal
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian layanan terhadap mereka yang membutuhkan

- d. Pengabdian
Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/financial bagi diri sendiri.
- e. Kecakapan diagnostik dan kecakapan aplikatif
Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani
- f. Otonomi
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonom atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapanannya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi
- g. Kode etik
Profesi adalah adalah kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
- h. Klien
Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya.¹⁰

Sardiman Mengutip pendapat Wolmer dan Mils, suatu pekerjaan itu dikatakan sebagai profesi apabila memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisai dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - 1.) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - 2.) Memiliki otonomi jabatan
 - 3.) Memiliki kod etik jabatan
 - 4.) Merupakan karya bakti seumur hidup
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
 - 1.) Memperoleh dukungan masyarakat
 - 2.) Mendapat pengesahan dan perlindungan hokum
 - 3.) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - 4.) Memiliki jaminan hidup yang layak.¹¹

¹⁰ Syafruddin Nurdin, *Op.Cit.*, hlm 16-17.

¹¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 132.

4. Kompetensi dan Tugas Guru Profesional

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didiknya hanya mendengarkan saja. Dalam suasana seperti itu peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara insentif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada kompetensi menjadi seorang guru yang profesional, yaitu:

a. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat berhasil dalam melaksanakan tugas mengajar. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

2) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹³

3) Kompetensi Profesioanal.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁴

4) Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75.

¹³ *Ibid.*, hlm. 117.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁵

b. Seperangkat tugas guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru yang berhubungan sebagai profesinya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena diri seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka, yaitu:

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a) Tugas manajerial
Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.
 - Berhubungan dengan peserta didik
 - Alat perlengkapan kelas (material)
 - Tindakan-tindakan profesional
 - b) Tugas edukasional
Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:
 - Motivasional
 - Pendisiplinan
 - Sanksi sosial (tidakan hukuman)
 - c) Tugas intruksional
Menyangkut fungsi mengajar bersifat:
 - Penyampaian materi
 - Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
 - Mengawasi dan memeriksa tugas.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 173.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

2) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*)

Secara khusus tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran adalah:

- a) Menilai kemajuan program pembelajaran
- b) Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil kerja (*learning by doing*)
- c) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar
- d) Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas
- e) Mengkomunikasikan semua informasi dari dan/atau ke peserta didik
- f) Membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu
- g) Bertindak sebagai manusia sumber
- h) Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari
- i) Mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberi kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru)
- j) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁷

5. Pentingnya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁸

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

- a. *Designer of intruction* (perancang pengajaran)
- b. *Manager of intruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).¹⁹

Seorang guru yang profesional menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tugas guru berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik, agar

¹⁸ Asrorun Niam Sholeh, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 9.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 250.

peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, belajar mengajar harus ditangani oleh seorang yang benar-benar paham mengenai pendidikan, dengan kata lain seorang yang profesional.²⁰

Peneliti berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik.

Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

6. Indikator Profesionalisme Guru

Dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa indikator profesionalisme guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru profesional
 - 1) Kompetensi Pedagogik
 - 2) Kompetensi Kepribadian
 - 3) Kompetensi Profesioanal.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.37.

- 4) Kompetensi Sosial.
- b. Tugas guru
 - 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a) Tugas manajerial
 - b) Tugas edukasional
 - c) Tugas intruksional
 - 2) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*)

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²¹

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

M. Arifin mengungkapkan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 895.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menganalisa bahan pelajaran yang disajikan.²³

Tohrin mengutip pendapat Surya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Wasty Soemanto mengutip pendapat beberapa pakar dalam menjabarkan pengertian belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut James O. Wittaker: Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach: Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra.
- c. Howard L. Kingsley: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁵

Sedangkan prestasi belajar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

²³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 172.

²⁴ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kegiatan Seminar Sehari tentang "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*", diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: 1) pengaruh pendidikan dan

pembelajaran unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak; dan 3) kecerdasan (intelejensi) emosional.²⁶

Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern.²⁷

Muhibbin syah secara global mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

1) Aspek Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Aspek Psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

a) Intelejensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang

²⁶ <http://ditptksd.go.id>, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, (Online) 2008), Diakses 12 September 2011.

²⁷ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, (Online) (<http://sunartombs.wordpress.com>, 2009), Diakses 12 September 2011.



- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁸
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu :

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi

²⁸ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 135-136.

pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.²⁹

3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).³⁰

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).³¹

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran

²⁹ Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 59-60.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 34-35.

³¹ Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Op.Cit.*

untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekwen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

a) Kognitif

Tujuan kognitif ini berorientasi kepada kemampuan “berfikir” mencakup kepada kemampuan intelektual.

b) Afektif

Tujuan afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan “sikap hati” menunjukkan kepada penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

c) Psikomotor

Tujuan psikomotor ini berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.³²

³² Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 100-106.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.³³

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.³⁴

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi, sebagai berikut:³⁵

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 150.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 151.

Tabel 1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No.	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	Ranah Cipta (Kognitif)	
	a. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menunjukkan ○ Dapat membandingkan ○ Dapat menghubungkan
	b. Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menyebutkan ○ Dapat menunjukkan kembali
	c. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menjelaskan ○ Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
	d. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat memberikan contoh ○ Dapat menggunakan secara tepat
	e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menguraikan ○ Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
	f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menghubungkan ○ Dapat menyimpulkan ○ Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	Ranah Rasa (Afektif)	
	a. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menunjukkan ○ Dapat membandingkan ○ Dapat menghubungkan
	b. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kesiediaan berpartisipasi/terlibat ○ Kesiediaan memanfaatkan
	c. Apresiasi (sikap menghargai)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menganggap penting dan bermanfaat ○ Menganggap indah dan harmonis
	d. Internalisasi (pendalaman)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengagumi ○ Mengakui dan meyakini ○ Mengingkari
	e. Karakterisasi (penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melembagakan atau meniadakan ○ Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
	Ranah Karsa (Psikomotor)	
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
	b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengucapkan ○ Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil beberapa indikator yang dijadikan sebagai alat pengambil data dari prestasi belajar siswa, yaitu:

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek afektif, dan
- c. Aspek psikomotorik

C. Kerangka berfikir

Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

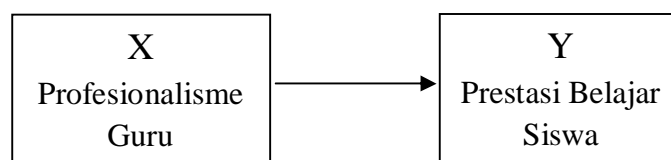
Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Dengan demikian profesionalisme seorang guru sangat dituntut dalam lembaga pendidikan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun kerangka berfikir hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



1. Indikator profesionalisme guru
 - a. Kompetensi guru profesional
 - 1) Kompetensi Pedagogik
 - 2) Kompetensi Kepribadian
 - 3) Kompetensi Profesioanal.
 - 4) Kompetensi Sosial.
 - b. Tugas guru
 - 1) Tugas pengajar sebagai pegelola pembelajaran
 - a) Tugas manajerial
 - b) Tugas edukasional
 - c) Tugas intruksional
 - 2) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*)
2. Indikator profesionalisme guru
 - 1) Aspek kognitif
 - 2) Aspek afektif, dan
 - 3) Aspek psikomotorik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2011 sampai bulan Maret 2012.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan yang terletak di Desa Hambulo Kecamatan Halongonan yang berbatsan dengan:

Timur berbatasan dengan Kebun Karet Bapak Siregar

Barat berbatasan dengan Jalan Raya Lintas Sipiongot

Selatan berbatasan dengan Kebun Karet Bapak Baringin

Utara berbatasan dengan Tanah Bpk. Haji Gusman dengan Lapangan Bola

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya

penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”¹

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional.²

Metode ini dipergunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa. Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yang bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³ Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “Populasi adalah

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

² S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 215.

keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 107 yang ada di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

Tabel 1
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII	12	5	17
2	VIII	24	19	43
3	IX	33	14	47
JUMLAH		69	38	107

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel⁵ adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto menyatakan⁶ bahwa: apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 120.

⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sampel penelitian ini adalah 25 % dari 107 orang, yaitu terdiri dari 27 siswa sebagai sampelnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara random sampling

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari siswa dan dokumentasi nilai raport PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

E. Defenisi Operasional

Ada beberapa defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Profesionalisme guru PAI

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁷ Sedangkan profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional.⁸ Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 449.

yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan

Sedangkan guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ E. Mulyasa mengartikan guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁰

Dengan demikian, profesionalisme guru PAI dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi PAI serta telah berpengalaman dalam mengajar PAI sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI dengan kemampuan

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 897.

⁹ *Ibid.*, hlm. 246.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

2. Prestasi belajar siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: .Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹¹ sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: .penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai raport.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 895.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.Cit.*, hlm. 895.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menjangking data yang dibutuhkan adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴ Angket ini bertujuan untuk menjangking data Profesionalisme guru.

a. Kisi-kisi angket

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
					Positif	Negatif
1.	Profesionalisme Guru	Kompetensi guru Profesional	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	1	
				Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,	2, 3	
				Evaluasi hasil belajar	4, 5, 6	
			Kompetensi Kepribadian	Berwibawa	7	
				Menjadi teladan bagi peserta didik	8	
				Berakhlak mulia	9	

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 200.

			Kompetensi Profesioanal	Penguasaan materi pembelajaran	10, 11		
				Membimbing peserta didik	12,		
			Kompetensi Sosial.	Kemampuan berkomunikasi	13		
				Kemampuan bergaul	14, 15		
			Tugas guru	Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran	Tugas manajerial	16, 17, 18	
					Tugas edukasional	19, 20, 21	
					Tugas intruksional	22, 23, 24	
				Tugas pengajar sebagai pelaksana	Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas	25	
		Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari			26		
		Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar			27		
		Mengarahkan peserta didik agar mandiri			28		
		Mengkomunikasikan semua informasi dari dan/atau ke peserta didik	29				

				Memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien	30	
--	--	--	--	--	----	--

b. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, pernyataan angket yang bermakna positif akan diberi bobot:

- 1) Sangat sering (SS) diberi nilai 5
- 2) Sering (S) diberi nilai 4
- 3) Jarang (J) diberi nilai 3
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) diberi nilai 2
- 5) Tidak pernah (TP) diberi nilai 1

Pernyataan angket yang bermakna negative akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka:

- 1) Sangat sering (SS) diberi nilai 1
- 2) Sering (S) diberi nilai 2
- 3) Jarang (J) diberi nilai 3
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) diberi nilai 4
- 5) Tidak pernah (TP) diberi nilai 5

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi peneliti gunakan sebagai penjaring data dari variabel prestasi belajar, yaitu dengan mendokumentasikan nilai raport sampel dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Analisa Data.

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif, yaitu analisa data statistik yang diperoleh dengan jalan merubah data kualitatif menjadi angka-angka.

Adapun teknik analisis penelitian ini adalah analisis statistik infrensial dengan teknik :

1. Korelasional *Product Moment* ¹⁵

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 146.

ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2

ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Tabel 3
Interpretasi Korelasi r

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹⁶

2. Uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

Jika t hitung > t tabel; Hipotesis alternatif diterima

Jika t hitung < t tabel; hipotesis alternatif ditolak

¹⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi = r^2 ; merupakan koefisien penentu, Artinya kuatnya hubungan variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) sebesar r^2 . Rumusnya adalah : $KP = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

4. Tingkat Pencapaian

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran (deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

A. Deskripsi Data

1. Variabel X (Profesionalisme Guru PAI)

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 27 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 30 butir pertanyaan, maka skor variabel profesionalisme guru PAI dengan skor tertinggi 99 (Sembilan puluh sembilan) dan skor terendah 82 (delapan puluh dua). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan jarak interval 3 (tiga), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 89,95 (delapan puluh sembilan koma sembilan puluh lima) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 87,57 (delapan puluh tujuh koma lima puluh tujuh). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,33 (delapan puluh sembilan koma tiga puluh tiga) dengan standar deviasi sebesar 4,26 (empat koma dua puluh enam), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Data Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo
Kecamatan Halongonan

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	89,33
2	Median	89,95
3	Modus	87,57
4	Standar Deviasi	4,26

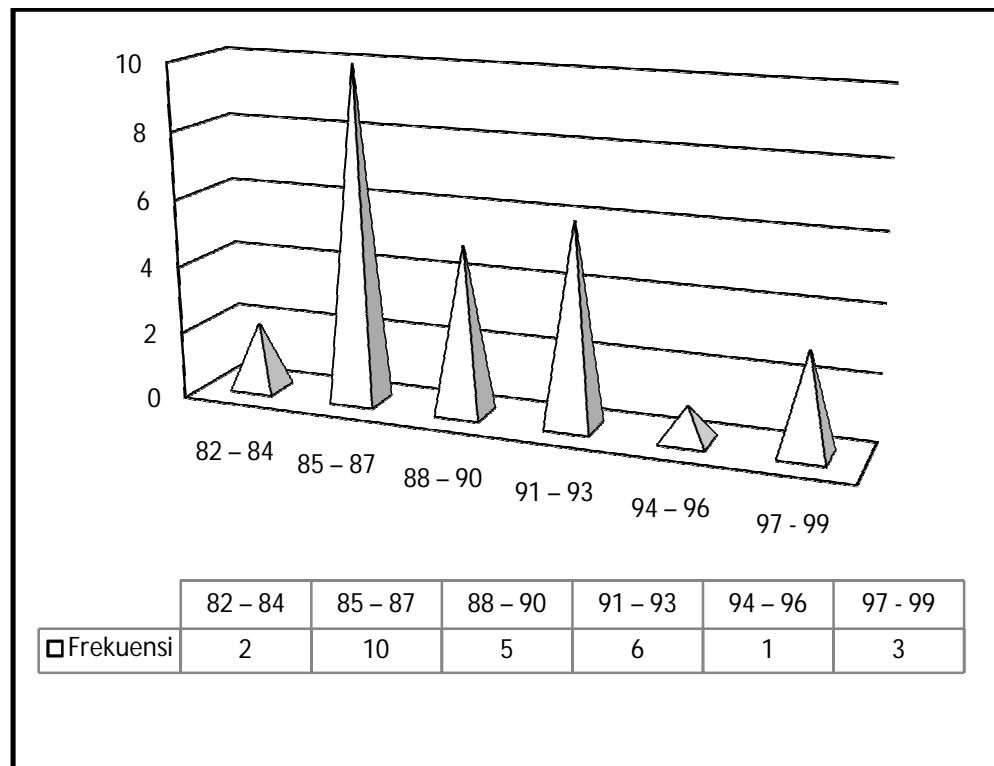
Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1
Hambulo Kecamatan Halongonan

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	82 – 84	2	7.407%
2	85 – 87	10	37.04%
3	88 – 90	5	18.52%
4	91 – 93	6	22.22%
5	94 – 96	1	3.704%
6	97 - 99	3	11.11%
	i = 3	27	100%

Dari penyebaran data variabel Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dapat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 2 orang (7.407%) dengan skor antara 82 – 84, 10 orang (37.04%) antara 85 – 87, 5 orang (18.52%) memiliki skor antara 88 – 90, 6 orang (22.22%) memiliki antara 91 – 93, 1 orang (3.704%) memiliki antara 94 – 96, dan 3 orang (11.11%)

memiliki antara 97 – 99. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Histogram dibawah ini:

Gambar 1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan



Untuk memperoleh skor Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1

$$\text{Hambulo Kecamatan Halongonan} = \frac{2410}{4050} \times 100\% = 59,50$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara kumulatif 59,50%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dengan mengkonsultasikan kepada keriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:¹

Tabel 3
Kriteria Penilaian Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan

No	Skor	Interpretasi Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan
1.	0% - 20%	Sangat tidak baik
2.	20% - 40%	Tidak baik
3.	40% - 70%	Kurang baik
4.	70% - 90%	Baik
5	90%-100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara kumulatif adalah 59,50%, skor perolehan tersebut berada pada 40% - 70% yang berarti kurang baik.

¹ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

2. Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Berdasarkan pada nilai raport PAI siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan yang dijadikan sampel 27 orang siswa dengan skor tertinggi 88 (delapan puluh delapan) dan skor terendah 68 (enam puluh delapan). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan jarak interval 5 (lima), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 79,90 (tujuh puluh sembilan koma sembilan puluh) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 66,35 (enam puluh enam koma tiga puluh lima). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 69,59 (enam puluh sembilan koma lima puluh sembilan) dengan standar deviasi sebesar 8,20 (delapan koma dua puluh), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo
Kecamatan Halongonan

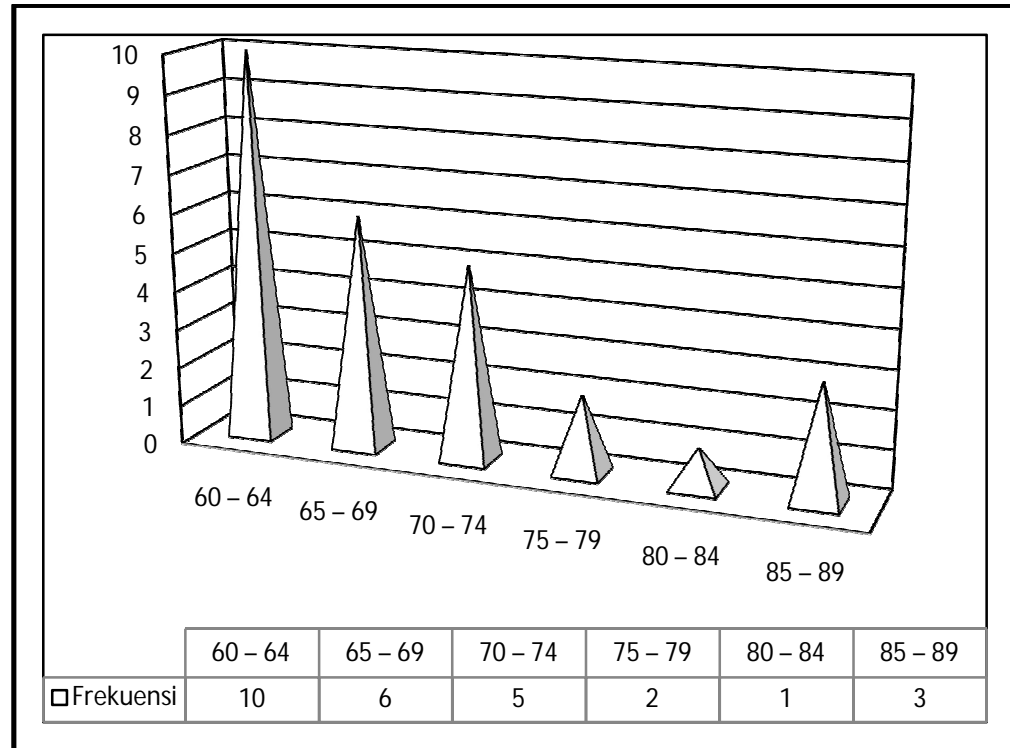
No.	Uraian	Statistik
1	Mean	69,59
2	Median	79,90
3	Modus	66,35
4	Standar Deviasi	8,20

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1
Hambulo Kecamatan Halongonan

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	60 – 64	10	37.03%
2	65 – 69	6	22.22%
3	70 – 74	5	18.52%
4	75 – 79	2	7.40%
5	80 – 84	1	3.70%
6	85 – 89	3	11.11%
	i = 5	27	100%

Dari penyebaran data variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dapat dilihat dari tabel di atas dijelaskan 10 orang (37.03%) dengan skor keaktifan perkuliahan antara 60 – 64, 6 orang (22.22%) memiliki skor antara 65 – 69, 5 orang (18.52%) memiliki skor antara 70 – 74, 2 orang (7.40%) memiliki skor antara 75 – 79, 1 orang (3.70%) memiliki skor antara 80 – 84, dan 3 orang (11.11%) memiliki skor antara 85 – 89. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Histogram dibawah ini:

Gambar 2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri
1 Hambulo Kecamatan Halongonan



Untuk memperoleh skor Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan

$$\text{Halongonan} \quad \frac{1835}{4050} \times 100\% = 45,31\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor Prestasi Belajar Siswa PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara kumulatif 45,31%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo

Kecamatan Halongonan dengan mengkonsultasikan kepada keriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:²

Tabel 6
Kriteria Penilaian Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo
Kecamatan Halongonan

No	Skor	Interpretasi Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan
1.	0% - 20%	Sangat tidak baik
2.	20% - 40%	Tidak baik
3.	40% - 70%	Kurang baik
4.	70% - 90%	Baik
5	90% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan secara komulatif adalah 45,31%, skor perolehan tersebut berada pada 40% - 70% yang berarti Kurang baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran).

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan adalah 0.517

² Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:³

Tabel 7
Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Angka 0.5197 terdapat diantara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

³ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{tabel} = 0,381$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{tabel} = 0,487$

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.5197 lebih besar (>) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.5197^2 \times 100 \% \\ &= 0,27008 \times 100 \% \\ &= 27,008\% \end{aligned}$$

hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi profesionalisme guru PAI dalam prestasi belajar siswa sebesar 27,008%, sementara sisanya 72,992% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa memberikan kontribusi 27,008% terhadap prestasi

belajar siswa. Sehingga jelas hal ini menunjukkan profesionalisme guru PAI berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa maka diperoleh angka t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0.5197 \sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0.5197^2}} \\
 &= \frac{2,5985}{0,8544} \\
 &= 3,0414
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui t_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai-nilai distribusi t, maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,05 $t_{tabel} = 1.708$
2. Pada taraf signifikan 0,01 $t_{tabel} = 2.485$

Dengan demikian dapat disimpulkan t_{hitung} 3,0414 lebih besar (>) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan $r_{xy} = 0.5197$ dengan $N = 27$, kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r product moment dengan $N = 27$ dengan taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487).

Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $r_{xy} 0.5197 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan $t_{hitung} 3,0414$ lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. **diterima.**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan, dengan kata lain profesionalisme guru PAI memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

D. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawaban.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru PAI SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dikategorikan baik, yakni mencapai 59,50%
2. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dikategorikan kurang baik, yakni mencapai 45,31%
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0.5197 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,381 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,487. Nilai r_{xy} 0.5197 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,381) dan pada taraf signifikan 1% (0,487). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 3,0414 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.708) dan pada taraf signifikan 0,01(2.485), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan”. maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada guru PAI agar lebih mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
2. Kepada guru PAI agar lebih membimbing peserta didik dengan baik.
3. Kepada guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami.
4. Kepada guru PAI agar lebih menerapkan dan mengajarkan disiplin kepada peserta didik.
5. Kepada guru PAI agar lebih memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.
6. Kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. *Prestasi Belajar*. (Online) 2008, <http://spesialis-torch.com>, diakses 10 September 2011.
- Alisuf, Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Echols, John M., dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- <http://ditptksd.go.id>. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. (Online) 2008), Diakses 12 September 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Natsir. Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Professional dan Implimentasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nurnugroho, Yudistira, dkk. *Macam-Macam Metode Sampling dan Tahapan Pembuatan Laporan Penelitian*. <http://yudislibra.wordpress.com>, 12 Oktober 2011, Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Kota Terbit: Alfabeta, t.t.
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2001.

- Sejathi. *Pengertian Profesionalisme Guru*. <http://id.shvoong.com>, 29 Januari 2011, Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2009.
- Sholeh, Asrorun Niam. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto. Wasty, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.
- Sunarto. *Pengertian Prestasi Belajar*. (Online) (<http://sunartombs.wordpress.com>, 2009), Diakses 12 September 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro, 2008.
- Tohrin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*”

I. Data responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :

II. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e yang paling tepat menurut Saudara/i
3. Jawablah angket ini dengan jujur tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai Saudara/i
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan Saudara/i mengisi angket ini.

III. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah guru PAI memahami kondisi saudara/saudari?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Menurut saudara, apakah guru PAI merencanakan materi pelajaran yang akan diajarkan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru PAI mengajar dengan baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI menyelenggarakan ulangan harian?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

5. Apakah guru PAI menyelenggarakan ulangan umum?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI menyelenggarakan ulangan akhir?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI menjaga kewibawaannya sebagai guru?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI menjadi teladan bagi saudara/saudari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI berakhlak mulia?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI menguasai materi pembelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Apakah guru PAI membimbing saudara/saudari dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

13. Apakah komunikasi guru PAI dengan saudara/saudari baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Apakah komunikasi guru PAI dengan guru guru lain-lainnya baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Apakah guru PAI bergaul dengan saudara/saudari dan guru guru dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Apakah guru PAI mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI memperhatikan alat perlengkapan kelas yang kurang?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
18. Apakah guru PAI memimpin pembelajaran dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
19. Apakah guru PAI memotivasi saudara/saudari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
20. Apakah guru PAI menerapkan dan mengajarkan disiplin kepada saudara/saudari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

21. Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
22. Apakah guru PAI menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
23. Apakah guru PAI memberikan tugas-tugas (PR) kepada saudara/saudari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
24. Apakah guru PAI mengawasi dan memeriksa tugas yang diberikan kepada saudara/saudari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
25. Apakah guru PAI Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
26. Apakah guru PAI membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
27. Apakah guru PAI mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

28. Apakah guru PAI mengarahkan saudara/saudari agar mandiri?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

29. Apakah guru PAI mengajarkan semua informasi tentang materi PAI?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

30. Apakah guru PAI memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

Tabulasi Data

SUBJEK	ITEM ANGKET																														JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	97
2	5	4	4	5	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	95
3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	89
4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	1	3	4	4	88
5	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	89
6	4	5	5	4	3	2	3	3	3	5	4	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	5	3	3	99
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	1	2	2	3	3	4	5	3	1	4	4	4	97
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	1	1	4	4	4	93
9	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	87
10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	86
11	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	88
12	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	85
13	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	82
14	3	4	4	2	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	85
15	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	86
16	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	5	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	86
17	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	5	2	1	3	3	3	4	3	1	1	3	5	3	3	92
18	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	87
19	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	91
20	5	4	4	4	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	91
21	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	86
22	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	86
23	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	84
24	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	93
25	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	91
26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	87
27	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	90
JUMLAH SKOR																														2410	

Tabulasi Data

No.	Responden	Nilai
1	1	78
2	2	86
3	3	60
4	4	60
5	5	60
6	6	80
7	7	70
8	8	65
9	9	60
10	10	60
11	11	70
12	12	65
13	13	70
14	14	60
15	15	65
16	16	70
17	17	65
18	18	60
19	19	60
20	20	88
21	21	65
22	22	60
23	23	60
24	24	70
25	25	88
26	26	75
27	27	65
JUMLAH		1835

Lampiran III

PERHITUNGAN STATISTIK

**TABEL
KORELASI PRODUCT MOMENT**

No	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	97	9409	78	6084	7566
2	95	9025	86	7396	8170
3	89	7921	60	3600	5340
4	88	7744	60	3600	5280
5	89	7921	60	3600	5340
6	99	9801	80	6400	7920
7	97	9409	70	4900	6790
8	93	8649	65	4225	6045
9	87	7569	60	3600	5220
10	86	7396	60	3600	5160
11	88	7744	70	4900	6160
12	85	7225	65	4225	5525
13	82	6724	70	4900	5740
14	85	7225	60	3600	5100
15	86	7396	65	4225	5590
16	86	7396	70	4900	6020
17	92	8464	65	4225	5980
18	87	7569	60	3600	5220
19	91	8281	60	3600	5460
20	91	8281	88	7744	8008
21	86	7396	65	4225	5590
22	86	7396	60	3600	5160
23	84	7056	60	3600	5040
24	93	8649	70	4900	6510
25	91	8281	88	7744	8008
26	87	7569	75	5625	6525
27	90	8100	65	4225	5850
	$\sum X = 2410$	$\sum X^2 = 215596$	$\sum Y = 1835$	$\sum Y^2 = 126843$	$\sum XY = 164317$

$$\begin{aligned}
r_{hitung} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
r_{hitung} &= \frac{27(164317) - (2410) \cdot (1835)}{\sqrt{\{27 \cdot 215596 - (2410)^2\} \{27 \cdot 126843 - (1835)^2\}}} \\
&= \frac{4436559 - 4422350}{\sqrt{\{5821092 - 5808100\} \cdot \{3424761 - 3367225\}}} \\
&= \frac{14209}{\sqrt{(12992)(57536)}} \\
&= \frac{14209}{\sqrt{747507712}} \\
&= \frac{14209}{27340.587} \\
&= 0.5197
\end{aligned}$$

Variable X (Profesionalisme Guru PAI)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned}
&= 99 - 82 \\
&= 17
\end{aligned}$$
2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3,3 \log 27 \\
&= 1 + 3,3 (1.431) \\
&= 1 + 4.723 \\
&= 5.723 \\
&= 6
\end{aligned}$$
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{17}{6} = 2.833 = 3$
4. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
82 – 84	2	83	166
85 – 87	10	86	860
88 – 90	5	89	445
91 – 93	6	92	552
94 – 96	1	95	95
97 - 99	3	98	294
i = 3	27		$\sum FX = 2412$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2412}{27} = 89.33$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
82 – 84	2
85 – 87	10
88 – 90	5
91 – 93	6
94 – 96	1
97 - 99	3
i = 3	27

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$\begin{aligned}
Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
&= 84,5 + 5 \left(\frac{13,5 - 2}{10} \right) \\
&= 84,5 + 5 \left(\frac{11,5}{10} \right) \\
&= 84,5 + 5(1,15) \\
&= 84,5 + 5,45 \\
&= 89,95
\end{aligned}$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 84,5 + 5 \left(\frac{8}{8 + 5} \right) \\
&= 84,5 + 5 \left(\frac{8}{13} \right) \\
&= 84,5 + 5 (0,615) \\
&= 84,5 + 3,075 \\
&= 87,575
\end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	FX	FX ²
82 – 84	2	83	6889	166	13778
85 – 87	10	86	7396	860	73960
88 – 90	5	89	7921	445	39605
91 – 93	6	92	8464	552	50784
94 – 96	1	95	9025	95	9025
97 - 99	3	98	9604	294	28812
i = 3	27			∑ FX = 2412	∑ FX ² = 215964

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{215964}{27} - \left(\frac{2412}{27}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7998.667 - (89.33333)^2} \\
 &= \sqrt{7998.667 - 7980.4444} \\
 &= \sqrt{18.222} \\
 &= 4.268
 \end{aligned}$$

Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 $= 60 - 88$
 $= 28$
2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log 27$
 $= 1 + 3,3 (1.431)$
 $= 1 + 4.723$
 $= 5.723$
 $= 6$
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{28}{6} = 4.66 = 5$
4. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
60 – 64	10	62	620
65 – 69	6	67	402
70 – 74	5	72	360
75 – 79	2	77	154
80 – 84	1	82	82
85 – 89	3	87	261
$i = 5$	27		$\sum FX = 1879$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1879}{27} = 69.592$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F
60 – 64	10
65 – 69	6
70 – 74	5
75 – 79	2
80 – 84	1
85 – 89	3
$\Sigma f = 27$	

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 63,5 + 4 \left(\frac{23,5 - 0}{10} \right) \\
 &= 63,5 + 4 \left(\frac{23,5}{10} \right) \\
 &= 63,5 + 4 (2,35) \\
 &= 67,5 + 9,4 \\
 &= 76,9
 \end{aligned}$$

6. Modus = $b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 63,5 + 4 \left(\frac{10}{10 + 4} \right) \\
 &= 63,5 + 4 \left(\frac{10}{14} \right) \\
 &= 63,5 + 4 (0,714) \\
 &= 63,5 + 2,857 \\
 &= 66,357
 \end{aligned}$$

7. Standar defiasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval Kelas	F	X	X^2	FX	FX^2
60 – 64	10	62	3844	620	38440
65 – 69	6	67	4489	402	26934
70 – 74	5	72	5184	360	25920
75 – 79	2	77	5929	154	11858
80 – 84	1	82	6724	82	6724
85 – 89	3	87	7569	261	22707
$i = 5$	27			$\sum FX = 1879$	$\sum FX^2 = 132583$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{132583}{27} - \frac{(1879)^2}{27}} \\
 &= \sqrt{4910,481 - (69,593)^2} \\
 &= \sqrt{4910,481 - 4843,129} \\
 &= \sqrt{67,353} \\
 &= 8,207
 \end{aligned}$$

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576